

UPAYA MELATIH KEMAMPUAN MOTORIK ANAK DI KELOMPOK BERMAIN TERARAH HADLONAH DARUSSALAM PONOROGO

Siti Kasanah

Mahasiswa Pascasarjana, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: Kasanahsiti47@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang begitu penting dalam perkembangan individu dan berhubungan dengan kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Pada dasarnya setiap perkembangan motorik anak itu memiliki perbedaan, sebab terkadang ada suatu hal yang bisa menghambat perkembangan tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk melatih perkembangan motorik anak-anak di KBT Hadlonah Darussalam Ponorogo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah anak dilatih untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dengan segala kegiatan seperti menggambar, mewarnai dan lainnya. Sedangkan untuk hambatan yang terjadi seperti mood anak yang kurang baik, kemandirian anak, kemampuan bicara anak, dan lainnya.

Kata Kunci: Kemampuan motorik, anak-anak

ABSTRACT

Motor development is one factor that is so important in individual development and is associated with maturity and control of body movements. Basically every child's motor development has differences, because sometimes there is something that can inhibit the development. Therefore this research aims to find out the efforts made to train the motor development of children in KBT Hadlonah Darussalam Ponorogo. this research uses descriptive qualitative research, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. As for the results of this study, children are trained to be active and creative in the learning process with all activities such as drawing, coloring, and others. While for barriers that occur such as the child's mood is not good, the child's independence, the child's ability to speak and others.

Keywords: Motor ability, children

PENDAHULUAN

Pendidikan anak sejak usia dini merupakan upaya yang dilakukan untuk menstimulasi, membimbing dan melatih perkembangan motorik. Perkembangan otak saat usia dini merupakan perkembangan yang sangat signifikan sehingga pada masa ini disebut dengan masa emas atau *golden age*. Pada sebuah penelitian di bidang neurologi sudah membuktikan bahwa 50% dari kecerdasan anak bisa terbentuk dengan cepat pada umur empat tahun pertama setelah kelahiran didunia. Setelah anak berusia delapan tahun, perkembangan otak anak mencapai 80% dan ketika anak berusia 18 tahun perkembangan otak sudah mampu mencapai 100%. Masa prasekolah merupakan masa yang paling ideal bagi anak untuk belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. Setiap anak pastinya mengalami perkembangan yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lain, ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu, pembelajaran anak sejak usia dini harus disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak. Adanya suatu pemahaman yang benar terhadap perkembangan anak usia dini merupakan hal mendasar untuk memfasilitasi dan merancang suatu pembelajaran yang sesuai dengan usia maupun kebutuhan anak.¹

Perkembangan anak meliputi banyak hal, salah satunya yaitu kemampuan motorik. Kemampuan motorik merupakan salah satu proses tumbuh kembang yang pasti dilalui setiap kehidupan anak. Dimasa anak-anak khususnya tiga tahun pertaman kehidupan merupakan kualitas kemampuan motorik yang melakukan proses tumbuh kembang dengan pesat. Untuk mewujudkan perkembangan motorik anak agar bisa

¹Aghnaita, "Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)," *Al-Athfal Jurnal Pendidikan*. Vol. 3 No 2, tahun 2017, hal 220.

berkembang dengan baik, maka dibutuhkan stimulasi yang tepat dalam mengembangkan kemampuan dasar yang terdiri dari aspek fisik, bahasa, nilai-nilai moral dan agama, sosial emosional dan kognitif melalui metode belajar yang bervariasi, menarik bagi anak dan lingkungan yang mendukung agar perkembangan kemampuan anak tercapai secara optimal.

Aspek fisik meliputi pengembangan motorik baik Motorik halus (*fine motor*) dan motorik kasar (*gross motor*) yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan anak. Namun kita lihat pada kenyataannya sehari-hari banyak orang tua yang tidak menyadari anak pentingnya melatih motorik anak. Ada orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa mengatasi dan mengawasi perkembangan anaknya ada juga yang kurang peka dan memperhatikan perkembangan motoriknya karena merasa anaknya sehat dan baik-baik saja. Jika orang tua atau keluarga yang merasa kurang mampu dan tidak ada waktu untuk menemani dan mengawasi perkembangan anak, maka dari itu anak bisa disekolahkan sejak dini.

Di sekolah pasti ada pengawasan yang rutin dilakukan oleh bapak ibu gurunya. Selain itu, di sekolah anak mendapatkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari guru untuk melatih perkembangan motorik anak, teman bermain anak juga banyak yang salah satunya juga bermanfaat untuk perkembangan anak. Maka dari itu semua kegiatan pembelajaran di KBT Hadlonah Darussalam Ponorogo itu berupaya untuk melatih perkembangan anak dari segi kognitif, psikomotor, emosional, keagamaan, moral, dan mengenai perkembangan motorik peserta didiknya. Selain itu juga mengajarkan anak untuk belajar mandiri dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KBT Hadlonah Darussalam Ponorogo guna untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk melatih kemampuan motorik anak didiknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistika atau dengan cara kuantifikasi, karena metode kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data dan memanfaatkan teori yang ada.²

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain; observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan di KBT Hadlonah Darussalam Ponorogo. Wawancara ditujukan kepada narasumber Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru KBT Hadlonah Darussalam Ponorogo. Dokumentasi dilakukan pada saat observasi maupun wawancara. Sedangkan untuk analisis data dengan cara mengumpulkan semua data, kemudian mereduksi data yaitu merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok, selanjutnya merefleksikan dari tindakan yang telah dilakukan dan akhirnya menyajikan data dalam uraian singkat yang kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan dari analisis data penelitian yang diperoleh.³

PEMBAHASAN

Perkembangan Motorik Anak-Anak

Perkembangan motorik memiliki peran yang sangat penting dalam aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan karena fisik motorik bisa dengan mudah diamati melalui panca indra, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 15.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hal 108.

seluruh tubuh. Hal ini berhubungan dengan kematangan dan pengendalian gerak tubuh.⁴

Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari berates-ratus otot yang rumit.⁵ Keterampilan motorik adalah kegiatan motorik yang mungkin memiliki derajat ketelitian yang tinggi, tetapi tujuannya adalah untuk menampilkan suatu perbuaan khas atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu.⁶ Keterampilan motorik yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas gerak secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.⁷

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya dan belum memiliki kekuatan. Salah satu perbedaan mencolok antara anak usia dini dengan bayi dan balita adalah anak prasekolah tidak memiliki lemak bayi dan tampak lebih ramping. Perampingan ini dan meningkatnya koordinasi gerak memudahkan anak usia dini untuk lebih percaya diri berpartisipasi dalam aktivitas perpindahan yang sangat penting dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan motoriknya.

Perkembangan fisik motorik anak ditandai dengan pertumbuhan fisik yang meliputi peningkatan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan tonus otot. Oleh karena itu perubahan akan terjadi dengan sangat cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan. Anak sudah bisa mengendalikan gerakan yang kasar yang melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang lebih

⁴Richard Decaprio, *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), hal 14.

⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal 97-98.

⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 147.

⁷Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Majalengka: Referens, 2014), hal 21.

pesat dan nampak dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik dari sebelumnya, melibatkan bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya.⁸

Motorik anak-anak jauh berbeda dengan motorik yang dimiliki oleh orang dewasa. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari tiga hal yaitu:⁹

- a. Cara memegang: ada perbedaan yang begitu nampak pada saat memegang suatu benda, pada usia dewasa benda dipegang dengan cara yang khas agar ia dapat mempergunakannya secara maksimal, sedangkan pada anak-anak asal memegang saja.
- b. Cara berjalan: pada orang dewasa berjalan mereka menggunakan otot-ototnya yang perlu saja, sedangkan anak-anak berjalan seolah-olah seluruh tubuhnya ikut bergerak.
- c. Cara menyepak: pada anak-anak menyepak bola kedua tangannya mengaju ke depan secara berlebihan.

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Menurut Elizabeth Hurlock, beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu: anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang tersingkirkan.¹⁰ Perkembangan motorik setiap anak juga berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Perkembangan motorik

⁸Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. (Edisi Terjemahan), (Jakarta: Erlangga, 1997), hal 151

⁹Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 31.

¹⁰Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 104.

berbeda tingkatannya pada setiap individu. Anak usia empat tahun bisa dengan mudah menggunakan gunting sementara yang lainnya mungkin akan bisa setelah berusia lima atau enam tahun. Anak tertentu mungkin akan bisa melompat dan menangkap bola dengan mudah sementara yang lainnya mungkin hanya bisa menangkap bola yang besar atau berguling-guling.

Anak yang memiliki gangguan konsentrasi atau rentang konsentrasi relatif pendek, menjadi ahli pemecah masalah dan dapat memusatkan perhatian dalam waktu yang cukup lama jika topik yang diajarkan menarik bagi mereka. Pada kelompok ini, anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan melakukan gerakan fisik dengan sangat aktif. Akan tetapi saat mereka melakukan gerakan motorik halus, tidak optimal karena tidak memusatkan perhatian pada aktifitas yang dihadapi. Hal ini yang sering dikelirukan anak yang sangat aktif, dan divonis mengalami gangguan motorik halus. Oleh karena itu diperlukan latihan dan perhatian dari orang tua ataupun guru disekolah untuk mengamati perkembangan motorik anak.

Bila perkembangan motorik yang terjadi pada anak itu baik, maka dapat disimpulkan bahwa kesehatannya juga baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua ataupun guru dalam perkembangan motorik yang baik, antara lain: (1) Kesehatan yang baik. Kesehatan yang baik akan bergantung pada latihan yang rutin dilakukan guna untuk perkembangan dan kesehatan anak. Apabila koordinasi motorik anak buruk atau mengalami masalah, biasanya prestasi anak berada di bawah standar. (2) Katarsis emosional. Dengan latihan yang berat maka tenaga anak akan terlatih. Anak bisa membebaskan tubuh dari ketegangan, kegelisahan, ataupun keputusasaan. (3) Kemandirian. Semakin banyak latihan ataupun kegiatan yang dilakukan anak secara sendiri, maka akan melatih kemandirian anak sehingga tidak selalu bergantung kepada orang lain. (4) Hiburan diri. Pengendalian motorik dapat menyebabkan kesenangan dirinya sendiri dalam melakukan kegiatan sendiri. (5) Sosialisasi. Perkembangan motorik yang baik dapat mempengaruhi penerimaan anak

terhadap lingkungan sehingga bisa memungkinkan anak untuk memiliki keunggulan. (6) Konsep diri. Pengendalian motorik yang baik mampu untuk menimbulkan rasa aman baik secara fisik maupun psikologis.¹¹

Seperti yang dituliskan diawal bahwa perkembangan motorik setiap anak itu berbeda-beda, tergantung dari kematangan anak. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan motorik anak, antara lain: konsumsi energi, protein, vitamin A, kecukupan gizi, latihan, keluarga miskin, lingkungan, berkepribadian kuat,¹² faktor bawaan, nutrisi, genetik, jenis kelamin, penyakit penyerta, kesulitan saat kelahiran ataupun anak lahir prematur, usia anak/ kematangan anak.¹³

Kemampuan motorik anak tidak hanya berkembang melalui kematangan, tetapi ada juga hal lain yang perlu diperhatikan, ada delapan prinsip penting yang bisa digunakan dalam mempelajari keterampilan anak, yaitu: kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan, motivasi, dipelajari secara individu dan dipelajari satu persatu.¹⁴ Kemampuan motorik anak yang baik dan sehat dapat digambarkan sebagai berikut:

¹¹Rohyana Fitriani, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini,” Jurnal Golden Vol. 3 No.1, Juni, tahun 2018, hal 25-34.

¹²Vita Kartika dan Latinulu, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Anak Usia 12-18 Bulan di Keluarga Miskin dan Tidak Miskin,” Jurnal PGM. Vol. 25 No. 2, tahun 2002, hal 47.

¹³Aries Chandra Ananditha “ Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Toddler” Jurnal Keperawatan Muhamadiyah. Vol. 2 No.1, tahun 2017, hal 111.

¹⁴Aghnaita, “Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak),” Al-Athfal Jurnal Pendidikan. Vol. 3 No 2, tahun 2017, hal 226.

Tabel 1. Contoh kemampuan motorik anak usia 3-6 tahun

Usia	Kemampuan Motorik Kasar	Kemampuan Motorik Halus
3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naik turun tangga 2. Meloncat dengan dua kaki 3. Melempar bola 4. Berjalan pada garis lurus 5. Memanjat 6. Berlari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan krayon 2. Menggunakan benda/alat 3. Meniru bentuk/meniru gerakan orang lain 4. Menggambar dan mewarnai 5. merangkai manik-manik
4-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meloncat dan memanjat pohon 2. Mengendarai sepeda anak 3. Menangkap bola 4. Bermain olah raga 5. berjalan dan berlari tanpa kesulitan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pensil 2. Membangun rakitan tiga dimensi 3. Memotong dengan gunting 4. Menulis huruf cetak ataupun menggambar bentuk-bentuk benda

Melatih Motorik Anak-Anak di KBT Hadlonah Darussalam Ponorogo

Hadlonah Darussalam adalah sebuah lembaga pendidikan khusus untuk anak usia pra sekolah, diantaranya anak-anak yang berumur 2-6 tahun. Lembaga ini terdiri dari dua kategori berdasarkan usia, antara lain kelompok bermain terarah (KBT) untuk anak usian 2-4 tahun dan TK *fullday school* untuk anak usia antara 4-6 tahun. Penelitian ini fokus pada KBT anak-anak usia 2-4 tahun. Sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai, maka kegiatan sehari-hari yang dilakukan di KBT Hadlonah Darussalam Ponorogo, bertujuan untuk melatih dan mengajari anak-anak supaya berani berbuat mandiri, aktif, kreatif, sehat. Selain itu juga diharapkan anak-anak mampu mengembangkan potensinya dan dapat berkreasi dengan pola fikir yang sesuai dengan usia mereka serta bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Pada KBT Hadlonah Darussalam Ponorogo ada dua kelas dengan jenjang dan usia yang berbeda antara lain: kelas A1 terdiri dari anak-anak berusia 2-3 tahun dan kelas A2 yang terdiri dari anak-anak dengan usia 3-4 tahun.

Mengenai masalah pembelajaran sekolah dan perkembangan motorik anak dari hasil yang peneliti dapatkan adalah, di KBT Hadlonah Darussalam Ponorogo

memiliki program pokok belajar untuk melatih dan mendidik kemampuan anak-anak didiknya, yaitu dengan pengembangan kemampuan dasar, penanaman ajaran Islam yang meliputi aqidah, akhlak, ibadah, pengenalan dasar-dasar huruf latin dan arab, membaca iqro' dan menghafal hadist. Selain itu ada program tafakkur alam, kreatifitas dan seni seperti mewarnai, menggambar, rebana, tari dan *life skill* untuk melatih kemandirian.

Dalam hal melatih kemampuan motorik, setiap hari anak didik melakukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan gerakan besar maupun gerakan kecil. Gerakan besar membutuhkan energi yang melibatkan otot-otot besar, sedangkan gerakan ringan membutuhkan otot-otot ringan. Kegiatan keseharian ini dilakukan oleh anak-anak dengan senang hati. Sebab proses pembelajaran yang berlangsung setiap harinya adalah kegiatan yang menyenangkan dan mengandung unsur mendidik dan melatih.

Secara tidak langsung kegiatan yang dilakukan saat proses pembelajaran di KBT Hadlonah Darussalam adalah upaya untuk melatih perkembangan motorik anak didiknya. Sebab kegiatan-kegiatan yang diajarkan berhubungan dengan gerakan fisik yang membutuhkan otot besar maupun otot kecil. Selain itu, juga diajarkan tentang menghafal dan membaca untuk melatih perkembangan kognitifnya. Selain kegiatan rutin di dalam kelas, ada juga kegiatan di luar kelas sebagai tambahan untuk melatih perkembangan motorik anak didik. Kegiatan yang dilakukan diluar antara lain: berenang, berkenalan dengan alam, pergi ke kebun binatang, memberi makan binatang, lomba-lomba ringan seperti lomba lari, lomba mewarnai, maupun lomba menggambar. Upaya lain yang dilakukan di KBT sama halnya dengan teori yang menyatakan bahwa ciri-ciri motorik bisa digambarkan sebagaimana yang sudah tertulis. Maka untuk melatih perkembangan motorik peserta didiknya di KBT Hadlonah Darussalam Ponorogo kegiatan pembelajaran yang terjadi bisa digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Contoh kemampuan motorik anak usia 2-4 tahun

Kelompok	Motorik kasar	Motorik halus
Kelas A1 (2-3 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan sambil berjinjit • Melompat ke depan dan belakang • Melempar bola • Menangkap bola • Menendang bola • Main lompat tali • Menari sesuai irama • Naik turun tangga atau tempat dari tempat rendah ke yang lebih tinggi dengan cara berpegangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari • Melipat kain atau kertas meskipun belum rapi/lurus • Meronce benda yang cukup besar • Koordinasi jari tangan sudah cukup baik untuk memegang benda pipih, seperti sikat didi, sendok, dan garpu
kelasA2 (3-4 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> • Berlari membawa sesuatu yang ringan • Naik turun tangga atau tempat yang rendah ke yang lebih tinggi dengan kaki bergantian • Meniti diatas papan • Menirukan gerakan senam sederhana • Berdirisatu kaki membawa beban ataupun tidak • Memanjat jaring-jaring • EngklingMerayap 	<ul style="list-style-type: none"> • Menuangkan pasir, biji-bijian, air kedalam tempat penampungan • Memasukkan benda kecil kedalam botol • Meronce • Menggunting kertas mengikuti pola • Menyetempel • Menempelkan • Mewarnai • Finger painting • Menulis dengan mengikuti pola yang ada

Dengan berbagai jenis kegiatan dan pembelajaran yang setiap hari dilakukan anak dan pembelajaran aktif selama 5-6 hari di sekolah diharapkan dapat melatih perkembangan anak baik dari segi pengetahuan, keagamaan, moral, sosial, kemandirian maupun kreativitasnya dan yang lebih utama adalah perkembangan motoriknya yang semakin meningkat dan baik. dengan adanya gerakan-gerakan yang dilakukan anak baik dalam belajar maupun bermain diharapkan mampu menjadi

stimulus untuk melatih perkembangan motorik anak baik motorik kasar maupun motorik halus. Namun dalam proses kegiatan pembelajaran pasti selalu ada hambatan atau kesulitan yang mengakibatkan kurang maksimal proses pembelajaran dan kegiatan yang ada disekolah.

Beberapa kendala yang terjadi pada anak saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu: (a) *Mood* anak dalam belajar. Semangat dan kesiapan anak dalam belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, sebab anak yang malas atau sedang dalam *mood* yang buruk akan mengalami kesulitan ketika diberi stimulus, sehingga sulit memberikan respon atau yang lebih parah anak tidak mau menerima stimulus ataupun perintah. (b) Kemampuan berbicara anak. Untuk usia 2-3 tahun terdapat anak yang kurang lancar dalam berbicara akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. (c) Kemandirian anak. Anak yang masih ditunggu orang tua atau anak yang masih terbawa suasana yang selalu bersama dengan ibunya juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran, sebab anak yang belum mandiri akan merasa takut ataupun menangis dan itu semua bisa mengakibatkan anak tidak konsentrasi belajar. (d) Kemampuan anak menangkap informasi dari guru, sama halnya dengan perkembangan setiap anak itu berbeda-beda maka daya tangkap anak dalam menerima informasi pun juga berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Jika anak yang lambat menerima informasi, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memberikan pemahaman terhadap anak.

KESIMPULAN

Perkembangan motorik memiliki peran yang sangat penting dalam aspek perkembangan yang lain. Perkembangan motorik bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Setiap perkembangan anak mengalami perbedaan, ada yang cepat ada yang lambat, Dalam hal ini diperlukan latihan untuk melatih fisik motorik anak. Sebagian besar orang tua tidak terlalu memperhatikan

perkembangan motorik anak, karena merasa anak baik-baik saja dan sehat, padahal untuk memperhatikan tumbuh kembang itu sangat penting. Untuk melatih perkembangan motorik anak di KBT Hadlonah Darussalam Ponorogo, dilakukan kegiatan pembelajaran antara lain; menggambar, mewarnai, berlari, melompat, naik turun tangga, meniru gerakan, menggambar bentuk benda, meronce, dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik, dikarenakan ada hambata antara lain: kurang maksimalnya proses pembelajaran dan kondisi anak seperti: *mood* anak dalam belajar, kemampuan berbicara anak yang belum begitu lancar, kemandirian anak, dan kemampuan anak menangkap informasi dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono., *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2003.
- Aghnaita, *Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)*. Al-Athfal Jurnal Pendidikan. Vol. 3 No 2, 2017.
- Ananditha, Aries Chandra. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Toddler. *Jurnal Keperawatan Muhamadiyah*, Vol. 2 No.1, 2017.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta, 2002.
- Decaprio, Richard, *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*, Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Fitriani, Rohyana, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, 2018.
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga,1997.
- Kartika, Vita dan Latinulu, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Anak Usia 12-18 Bulan di Keluarga Miskin dan Tidak Miskin*. PGM, 2002.

- Rahyubi, Heri., *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Majalengka: Referens, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Yusuf, Syamsul., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.